

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Pupu Saeful Rahmat, 2009) Penelitian ini tergolong kualitatif karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif. Oleh sebab itu penelitian ini ditonjolkan sebagai penelitian kualitatif, yang berlandaskan menggunakan sebuah teori yang kemudian dimanfaatkan sebagai landasan agar lebih terfokus penelitiannya yang sesuai dengan keadaan riil yang terdapat di lapangan. Dengan begitu landasan teori dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian.

Penelitian dengan jenis kualitatif mampu diharapkan menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang mampu diukur dan diamati dari suatu instansi, kelompok, organisasi maupun individu tertentu dalam suatu pengaturan konteks tertentu yang dijamah dari sudut pandang yang terstruktur serta komprehensif dikarenakan setiap bagian dari obyek tersebut memiliki kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Penelitian kualitatif bermaksud guna mendapatkan pemahaman yang bersifat umum kepada kenyataan sosial dari pandangan partisipan. Pemahaman itu tidak kemudian ditentukan tetapi didapat setelah melakukan analisa terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan ketika penelitian itu berlangsung.

3.2 Sejarah Kabupaten Magetan

Pada zaman dahulu kala, tahun 1647, seseorang bernama Trunajaya yang memiliki asal dari Madura melakukan penyerangan dan pemberontakan terhadap Sultan Amangkurat I kemudian keterlibatannya semakin erat dengan VOC saat itu. Hal ini menjadikan Kabupaten Magetan tidak dapat dijauhkan dari peristiwa perpolitikan pada kepemimpinan Islam Mataram pada

zamannya. Dalam situasi kritis tersebut, dua orang yang masih berhubungan dengan istana dituduh melakukan konspirasi antara dua orang bernama Basah Bibit atau akrab dipanggil Basah Gondo Kusuma dan Patih Nerangkusuma..

Akibatnya Basah Gondo yang dituduh makar diasingkan oleh Sultan Amangkurat I. Ia diutus ke Semarang selama 40 hari, pada saat yang sama Nerangkusuma mengundurkan diri dan memilih bertapa di sebelah timur pada gunung Iwu. Dan setelah sekian lama diasingkan akhirnya B gondo memilih untuk menemui kakeknya dan kemudin tinggal bersama B suryaningrat.

Mereka berdua kemudian menuju ke kiri tepatnya arah timur menuju Gunung Lawu. Pada saat yang bersamaan, Ki Ageng Mageti sedang menebangi hutan di kawasan tersebut. Basah Gondo Kusuma dan Basah Suryaningrat memberitahu Ki Mageti bahwa mereka bermaksud mengajukan permohonan tanah dan mereka menjelaskan bahwa mereka berdua berasal dari Mataram Islam. Ki Ageng Mageti yang saat itu sangat setia kepada Mataram Islam dan ingin membuktikan kesetiaannya, menyerahkan seluruh tanah yang telah dipersembahkannya sebagai bukti kesetiaannya.

Selanjutnya mereka bersama-sama mendirikan kediamannya di sebelah utara Sungai Gandong, tepatnya saat itu di Kabupaten Magetan, yang skrng adalah kecamatan Tambran dan pada tanggal 12 Oktober tahun 1675, B Suryaningrat kemudian mengangkat Basah Gondo sebagai kepala yang memerintah daerah tersebut.. wilayah beserta gelar Adipati Yosonegoro, daerah itu diberi nama Magetan untuk menghormati kebaikan Ki Ageng Mageti yang telah memberinya seluruh tanah miliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sejarah kabupaten magetan memiliki beberapa era Kabupaten Magetan adalah sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Timur, Indonesia. Ini memiliki sejarah yang kaya sejak berabad-abad yang lalu. Meskipun saya dapat memberi Anda gambaran singkat tentang sejarahnya, perlu diketahui bahwa pengetahuan saya didasarkan pada informasi

yang tersedia hingga Januari 2022, dan saya mungkin tidak memiliki informasi terkini.

Magetan, sama seperti banyak daerah di kepulauan Jawa lainnya yang memiliki sejarah panjang dalam pemukiman manusia dan perkembangan budaya. Berikut gambaran umum yang telah dilalui oleh sejarah Kabupaten Magetan:

1. Masa Prakolonial Daerah yang sekarang dikenal dengan nama Magetan ini awalnya dihuni oleh masyarakat Jawa. Komunitas ini dipengaruhi oleh Kerajaan Mataram dan Kerajaan Majapahit yang merupakan dua kerajaan besar di Pulau Jawa. Mereka bergerak di bidang pertanian dan mengembangkan budaya lokal mereka sendiri.
2. Masa Kolonial Belanda: Pada abad ke-17, Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC) mulai membangun pengaruhnya di Jawa, dan Magetan, seperti banyak wilayah lainnya, berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Pemerintahan kolonial Belanda memainkan peran penting dalam membentuk pemerintahan, infrastruktur, dan perekonomian di wilayah tersebut.
3. Pendudukan Jepang: Selama Perang Dunia II, Magetan, seperti wilayah Jawa lainnya, berada di bawah pendudukan Jepang. Periode ini membawa perubahan signifikan terhadap pemerintahan dan masyarakat daerah.
4. Pasca Kemerdekaan: Setelah Perang Dunia II dan menyerahnya Jepang, Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya dari Belanda pada tahun 1945. Perjuangan kemerdekaan berlangsung beberapa tahun, dan akhirnya Indonesia menjadi negara berdaulat pada tahun 1949. Magetan, seperti daerah lainnya, menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang baru terbentuk.
5. Era Modern : Pada era modern, Kabupaten Magetan terus berkembang dan berkembang. Ini telah menjadi bagian penting dari Jawa Timur, memberikan kontribusi terhadap pertanian, ekonomi, dan budaya di wilayah

tersebut. Saat ini Magetan terkenal dengan pertaniannya, termasuk produksi padi, tembakau, dan kopi. Kabupaten ini juga terkenal dengan warisan budayanya, termasuk seni dan kerajinan tradisional Jawa.

3.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Magetan

3.2.1.1 Kabupaten Magetan



Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan adalah salah satu wilayah yang masih terdapat dalam bagian dari Jawa Timur. Kabupaten Magetan memiliki perbatasan wilayah dengan Kabupaten Ngawi, Kota Madiun, Kabupaten Madiun, serta Kabupaten Ponorogo yang kerap dijuluki Kota Kaki Gunung. Nama Magetan sendiri kerap berkaitan dengan kata “Kemagetan” atau pamaget dalam bahasa Jawa Kuno, kamagetan memiliki arti ‘perumahan (dalam) yang besar’, yang mana dahulu kala lereng Gunung Lawu yang terletak di Kabupaten Magetan merupakan pusat kebudayaan pada zaman kuno dapat dibuktikan dengan keberadaan candi serta banyaknya peninggalan-peninggalan lain.

Menurut Pigeaud, ada salah satu faktor yang masih terasa ganjal dimana tidak adanya suatu peninggalan yang besar di lereng gunung Lawu

yang mana seharusnya terdapat bagian monumental dengan jatuhnya majahpahit dngan begitu hal ini masih terasa janggal dan hingga kini masih menjadi tanda Tanya besar bagi sejarahwan. Namun beberapa pendapat juga menyatakan bahwa mungkin daerah disekitar Desa Sadon pada zaman dahulu ialah sebuah pemukiman. Diduga daerah ini merupakan peninggalan kediaman nenek moyang pada zaman Hindu-Jawa yang dijadikan tempat pertapa. Kediaman serta pemukiman tersebut digadang-gadang berasal dari abad ke-11 yang kemudian ditinggalkan atau bahkan lenyap pada abad ke-16.

3.3 Kondisi Geografi

Kondisi geografi di Kabupaten magetan sendiri mwiliki beberapa keterangan yang jika dilihat kabupaten magetan memiliki luas wilayah yang mencapai 688,85 km². Terdiri dari 233 desa serta memiliki 10 kecamatan, dan kecamatan yang memiliki luas paling besar diantara lainnya adalah Plaosan dengan wilayah yang mencapai 66,09 km², sedangkan di Kabupaten Magetan wilayah kecamatan terkecil jatuh kepada Kecamatan Karangreji dengan luas kecamatan 15,15 km² dengan itu wilayah Kecamatan Karangreji menjadi wilayah terkecil. Sedangkan pada posisinya Kabupaten Magetan terletak pada Lintang Bujur Timur 111°20'30" dan Lintang Selatan dengan 7°38'30" .

3.4 Kondisi Demografis

Kondisi Demografis ialah informasi yang meliputi banyak kondisi masyarakat mengenai kependudukan. Yang mana perekonomian di Kabupaten Magetan masing-masing memiliki potensi yang berbeda-beda pada setiap daerah di antaranya:

Pada sektor perkebunan terdapat di daerah Perkebun Pamelon, Kelurahan Selorejo memiliki sentra Kerajinan yang fokus pada anyaman bamboo, Sentra Kulit Jalan Sawo, Ada juga Desa Ringinangung, Kecamatan Magetan memiliki Sentra Ayam Gandu Kecamatan Karangrejo, Sentra Industri yang fokus kepada Batik bernama Sidomukti di Kecamatan Plaosan, serta Sentra Industri Genteng bernama Winong di Kecamatan Maospati

Dengan berbagai sentra dengan hasil yang berbeda dari beberapa macam produk juga mampu menghidupi kecukupan perekonomian masyarakat Kabupaten Magetan, yang mana Kabupaten Magetan sendiri memiliki jumlah penduduk Dengan per tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Masyarakat Kabupaten Magetan

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
Parang	21277	21996	43273
Poncol	15810	15252	31062
Takeran	18922	19566	38488
Lambeyan	20298	21071	41369
Kawedanan	19856	21083	40939
Nguntoronadi	10266	10637	20903
Ngariboyo	18941	19432	38373
Magetan	22056	23179	45235
Sidorejo	13558	13660	27218
Panekan	28049	28550	56599
Plaosan	25438	25297	50735
Bendo	19536	20873	40409
Sukomoro	15281	16434	31715

Karangrejo	11809	12280	24089
Maospati	22081	23319	45400
Barat	14845	15236	30081
Kartoharjo	12345	12711	25056
Karas	19656	20212	39868
Total	330024	340788	670812

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, tautan informasi BPS Kabupaten Magetan <https://magetankab.bps.go.id>

3.5 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan

a. Lokasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan



Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan bertempat di Jalan Kartini Nomor 2, Dusun Magetan, Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dengan Kode Pos 63361, jika dilihat dari

peta keberadaan bangunan diskominfo Kabupaten Magetan terdapat disisi kiri dari arah alun-alun kota.

b. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan

Diskominfo Kabupaten Magetan adalah sebuah Instansi yang dibawah naungan Kominfo dan sebagai elelem penyelenggara bagian yang mengurus pemerintah dalam bidang Komunikasi, teknologi, persandian dan Informatika di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Dinas Komunikasi dan Informatika atau biasa disebut dengan Diskominfo mempunyai banyak wewenang untuk menyelenggarakan sebuah program dan memiliki wewenang terhadap berbagai perizinan dibidang yang telah ditetapkan. Beberapa perizinan yang berkepetingan kepada Diskominfo Magetan diantara lain seperti izin Penyelenggara Sistem Sertifikasi Alat dan Perangkat Telekomunikasi, penyiaran TV, Telekomunikasi Khusus untuk Badan Hukum, hingga Izin Stasiun Radio, dll.

Dalam penyelenggaraannya Diskominfo juga memiliki kewajiban serta wewenang dalam mengurus pelayanan dan website yang boleh atau tidak boleh beroperasi, Diskominfo berhak memilah jika website yang dijukan tidak sesuai dengan kebijakan serta Undang – Undang maka dapat dikenakan sangsi berupa pemblokiran terhadap website yang tidak menyepakati kebijakan. Diskominfo juga berperan aktif dalam mengatur pelaksanaan serta pembinaan dalam ranah telekomunikasi dan informatika untuk meningkatkan kualitas ASN maupun Masyarakat dalam kecakapan digital dan transformasi digital.

c. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika

Kepala Daerah Kabupaten Magetan periode 2018-2023 yaitu :
“Masyarakat Magetan Yang Smart Semakin Mantab dan Lebih Sejahtera”
Dalam visi diatas memvisualisasikan berbagai tujuan pengembangan dan pembangunan pada kondisi yang akan datang Magetan dalam rentan waktu

5 (lima) Tahun, dengan begitu dapat diharapkan seluruh Instansi, pemangku kepentingan dan Masyarakat yang terlibat di Kabupaten Magetan dapat berkolaborasi untuk mewujudkan keberlangsungan visi yang telah dideklarasikan itu. Terdapat beberapa pemabahan yaitu Masyarakat Magetan yang SMART adalah kepanjangan dari Sehat, Maju, Agamis, Ramah dan Terampil.

Masyarakat yang mempunyai kemampuan jasmani (sehat), intelektual (maju), religiusitas (agamis), sosial (ramah) dan motorik (terampil) sebagai faktor pendukung bagi pertumbuhan wirausahawan di Kabupaten Magetan dalam berbagai bidang kehidupan yang mampu meningkatkan berbagai kegiatan produktif. Untuk mewujudkan visi yang telah dibangun.

Maka sejalan dengan itu perlu membutuhkan susunan misi maka setidaknya ada 5 Misi yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten Magetan yaitu :

1. Peningkatan akselerasi serta perluasan dan pembentukan karakteristik SDM yang SMART (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, Terampil)
2. Meningkatkan faktor ekonomi melalui pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), pemberdayaan koperasi, serta melalui keberpihakan terhadap usaha mikro sebagai penyokong akselerasi pertumbuhan perekonomian masyarakat sekaligus melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa sebagai ujung tombak pembangunan.
3. Mengoptimalkan SDA (Sumberdaya alam) melalui pendayagunaan dalam pengelolaan lingkungan yang berpedidikan dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kuantitas dan juga kualitas sarana dan prasarana yang berkecukupan bagi kehidupan untuk mencukupkan pelayanan kepada masyarakat.

5. Menyelenggarakan pengembangan tata pemerintahan yang lebih baik dan memajukan pemerintahan yang professional, adil serta bersih.

Untuk menunjang dan mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten periode 2018-2023, Dinas Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam lingkup fungsi dan tugasnya melaksanakan tugas kelima :

“Membangun kualitas layanan yang baik”. penyelenggaraan pemerintahan dan kebersihan, pengelolaan administrasi yang profesional dan berkeadilan”, termasuk Tujuan dari misi ini adalah menyelenggarakan administrasi publik yang lebih efisien serta efektif dengan berlandaskan meningkatnya suatu kualitas birokrasi yang professional dalam melayani masyarakat serta berkeadilan. Hal ini juga didukung dengan pelaksanaan yang bertahap dan pemanfaatan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kualitas sebuah tatanan birokrasi harus diiringi dengan adanya suatu entitas keberhasilan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi menuju tata pemerintahan yang SMART dan Good Government.

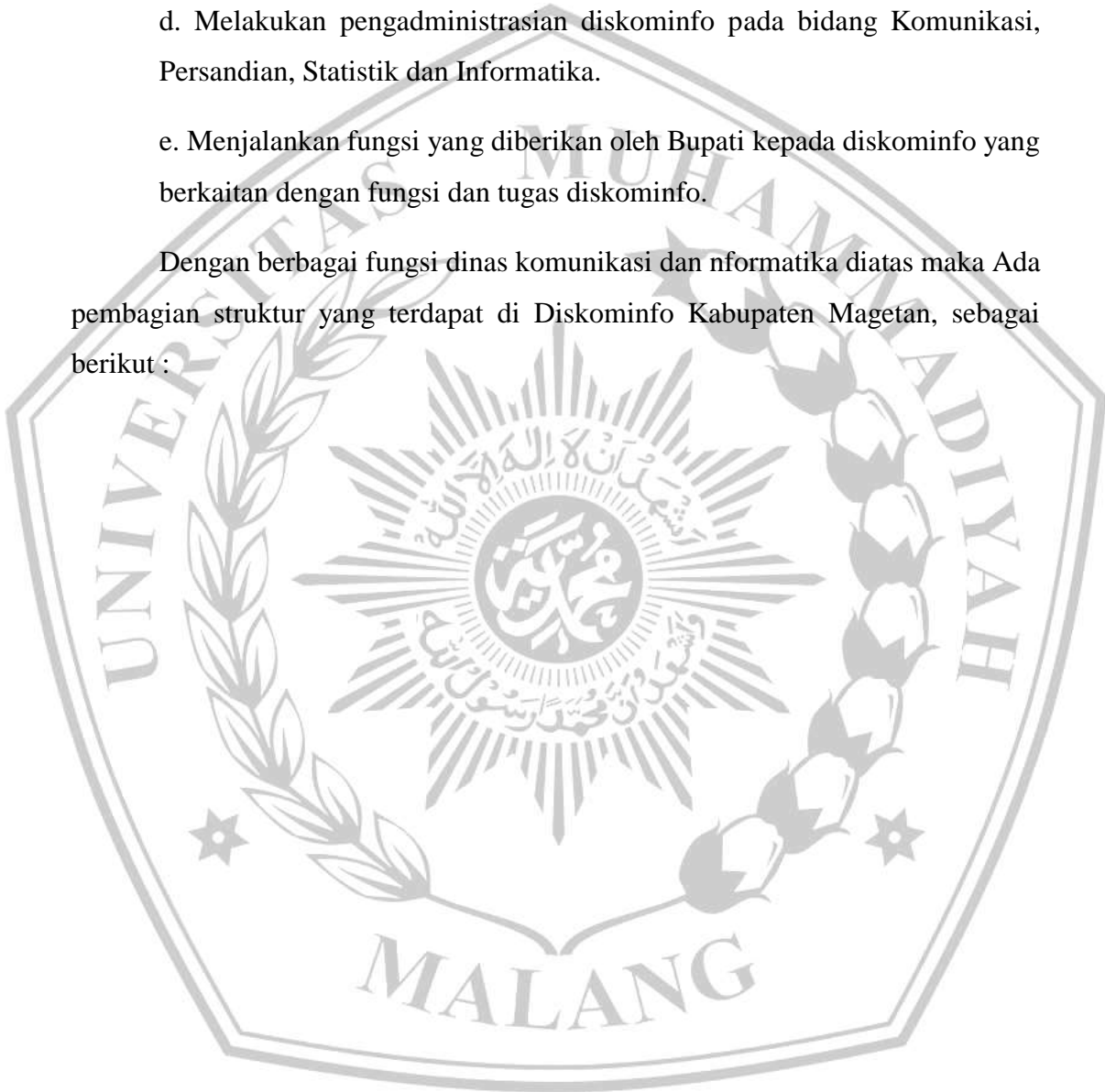
d. Gambaran Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Magetan

Dinas Komunikasi dan Informatika Magetan merupakan lembaga eksekutif pemerintah di Kabupaten Magetan yang mencakup 3 unsur kinerja, yaitu pada bidang Komunikasi dan juga Informatika, lalu pada kinerja bidang persandian serta mengurus pemerintahan pada bidang statistic, serta melakukan pertanggung jawaban yang melalui sekda kepada kepala daerah. Sebagai suatu organisasi dalam pemerintahan yang memiliki tanggung jawab pada lingkungan Pemerintah Kabupaten Magetan. Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Magetan memiliki beberapa pelaksanaan fungsi dalam penyelenggaraannya yaitu sebagai berikut :

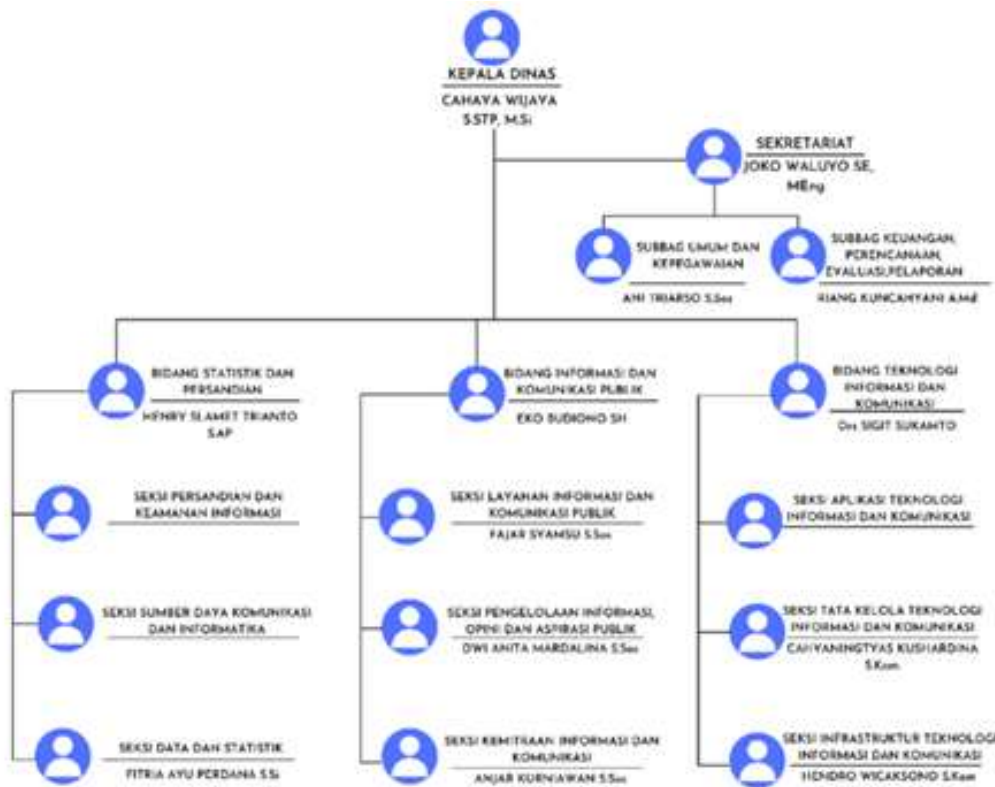
a. Melakukan pengembangan kebijakan di bidang komunikasi informasi dan statiska.

- b. Melaksanakan berbagai kebijakan pada bidang Komunikasi, Komputer, Persandian serta Statistik.
- c. Eksekutor sebagai pengevaluasi serta pelaporan pada bidang Informatika, Komunikasi, Statistik dan Persandian.
- d. Melakukan pengadministrasian diskominfo pada bidang Komunikasi, Persandian, Statistik dan Informatika.
- e. Menjalankan fungsi yang diberikan oleh Bupati kepada diskominfo yang berkaitan dengan fungsi dan tugas diskominfo.

Dengan berbagai fungsi dinas komunikasi dan nformatika diatas maka Ada pembagian struktur yang terdapat di Diskominfo Kabupaten Magetan, sebagai berikut :



1. Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan



Struktur Organisasi diatas cukup menjelaskan berbagai fungsi penempatan masing-masing ada kepala dinas lalu disusul oleh sekretaris yang dibawah oleh Sub pada bagian Sub Bagian Keuangan, Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan, lalu bagian Sub Umum dan Kepegawaian, Bidang Informasi dan Komunikasi Publik yang memiliki dua seksi yaitu kemitraan Informasi dan Komunikasi publik beserta dengan pengelolanya.

Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memiliki tiga seksi pengembangan aplikasi, Seksi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Seksi persandian. Bidang Tata Kelola Komunikasi dan Informatika yang memiliki tiga seksi, yakni Seksi Sumber Daya Komunikasi dan Informatika, lalu Tata Kolola E-gov dan terakhir Seksi data dan statistik.

Dalam Struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan disusun sesuai dengan rancangan Visi dan Misi yang dimiliki oleh Pemerintahan Kabupaten Magetan hal tersebut tentunya agar selaras dengan tujuan kelembagaan. Struktur organisasi yang efektif serta efisien juga memerlukan berbagai kebutuhan yang menunjang berbagai indikator keberhasilan agar seluruh instansi serta sub instansi berjalan bersama sesuai dengan tujuan bersama. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa susunan organisasi dari Diskominfo Magetan meliputi berbagai indikator dari kepala departemen yang memimpin sekretariat lalu disusul departemen statistika serta perkodean dan terakhir pada bagian teknologi informasi dan komunikasi.

